



## **Analisis Unsur Cerita Pendek *Cinta SMA* Karya Amelia N. S. dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan**

Jhica Raratia Handini<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[jhicararatiahandini@gmail.com](mailto:jhicararatiahandini@gmail.com)

**abstrak** – Unsur intrinsik adalah elemen yang membentuk dasar struktur karya sastra, sehingga mempengaruhi makna dan keseluruhan cerita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Cinta SMA* karya Amelia dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita pendek *Cinta SMA* karya Amelia yaitu sebagai berikut 1) Tema tentang percintaan, 2) Tokoh/penokohan terdiri dari tokoh protagonis, tritagonis, dan figuran, 3) Alur yang digunakan yaitu alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah lapangan futsal, ruang uks, kantin sekolahan, rumah Milea, latar waktu pagi, dan sore hari, latar suasana senang, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, 7) Amanat yang bisa diambil dari cerpen *Cinta SMA* karya Amelia adalah kejujuran dan keterbukaan. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik cerita pendek *Cinta SMA* karya Amelia.

**Kata kunci** – Antologi, Cerpen, Unsur Intrinsik

**abstract** – Intrinsic elements are elements that form the basis of the structure of literary works, thus affecting the meaning and the whole story. The purpose of this study is to determine and analyze the intrinsic elements of Amelia's *Cinta SMA* short stories in the anthology of *Grains of Memories*. The method used is a qualitative method, this data collection technique uses listening, note taking, and involvement techniques. This technique uses the Miles and Huberman analysis technique, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and validation techniques using triangulation techniques. The results of the research analyzing the intrinsic elements of the short story *Cinta SMA* by Amelia are as follows 1) Theme about romance, 2) Characters/characters consist of protagonists, tritagonists, and extras, 3) The plot used is forward flow, 4) The settings used are the futsal field, uks room, school canteen, Milea's house, morning and afternoon time settings, happy atmosphere settings, 5) The language styles used are comparison, contradiction, linking, and innuendo language styles, 6) The point of view used is the first person point of view, 7) The mandate that can be taken from the short story *Cinta SMA* by Amelia is honesty and openness. The conclusion of this research is that there are 7 intrinsic elements of the short story *Cinta SMA* by Amelia.

**Keywords** – Anthology, Short Story, Intrinsic Elements

## PENDAHULUAN

Antologi merupakan karya tulis yang dikumpulkan dari beberapa pengarang (Nasution dkk, 2018). Antologi juga diartikan sebagai ilmu yang mencari eksentasi dan asensi (Yasin dkk, 2018). Berdasarkan KBBI antologi ialah kumpulan tulisan yang terpilih dari beberapa penulis yang terdiri dari prosa, cerita pendek, puisi, pantun, novelet, syair, dan sebagainya yang diterbitkan (Cancerine, 2021). Jadi antologi adalah kumpulan tulisan yang dipilih dari beberapa penulis termasuk prosa, cerita pendek, puisi, pantun, novelet, syair, dan lain-lain yang diterbitkan.

Cerita pendek yaitu bentuk karya sastra dengan gambaran pengalaman atau kehidupan manusia melalui tulisan yang singkat (Permatasari, 2014). Cerita pendek termasuk cerita fiksi yang bisa dibaca dalam satu sesi (Wulansari, & Hudan, 2021). dengan kurang dari 10.000 kata yang berfokus pada satu tokoh utama dan memberikan kesan tunggal (Pradita, 2020). Menurut Hamid cerpen harus diukur berdasarkan kuantitas, yaitu jumlah kata yang digunakan antara 500 hingga 20.000 kata yang memiliki satu plot, satu karakter, dan satu kesan (Pasaribu, 2019). Jadi cerpen adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan pengalaman kehidupan manusia, yang dapat dibaca dalam satu sesi yang berfokus pada satu tokoh utama, dan memberikan kesan tunggal serta memiliki satu plot, satu karakter, dan satu kesan.

Cerpen atau Cerita Pendek memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, bahasa, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengekspresikan ide (Salwa, 2023). Pemikiran itu memberikan manfaat dan dampak yang perspektif bagi pembaca dalam merenungkan kehidupan manusia, penerapan karya tersebut dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti ilmu pengetahuan, apresiasi sastra, pemahaman literatur tentang kehidupan manusia, serta pemahaman budaya lokal dan asing (Samhudi dkk, 2017). Manfaat cerpen juga dapat ditingkatkan melalui rutinitas membaca ataupun menulis yang bisa memperluas kosakata misalkan, kata mengartikan bisa digantikan dengan persamaan seperti menguraikan, menerangkan, membabarkan, menggambarkan, dan memaparkan kata tersebut akan tersimpan secara alami di dalam otak ( Horas, 2021).

Cerpen memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut: 1) Cerpen memiliki struktur yang ringkas, padat, dan kompak, 2) Cerita Pendek terdiri dari karakter, adegan yang mempengaruhi jalan cerita, 3) Pembaca menggunakan bahasa yang jelas untuk menarik perhatian pembaca (Bitti, 2018). Bukan hanya itu, ciri-ciri cerpen menurut Tarigan dapat dibedakan menjadi beberapa aspek: 1) Pragmatik, 2) Gaya bahasa, 3) Unsur peristiwa, 4) Ekspresi, 5) Struktur ( Nurmala, 2023). Menurut Kokasih cerpen dibagi menjadi tiga jenis pertama, cerpen memiliki alur yang lebih sederhana, kedua, cerpen hanya memperkenalkan beberapa tokoh, ketiga, cerpen hanya menggambar latar yang terbatas dan relatif sempit ( Handayani dkk., 2016).

Thahar membagi cerpen menjadi dua jenis, yaitu cerpen pop dan cerpen sastra, cerpen pop sering kali mengambil tema kasih sayang antara wanita dan pria atau disebut sastra koran, sementara itu, cerpen sastra biasanya dimasukkan ke majalah sastra dan dianggap mempunyai tema dan nilai positif yang memenuhi syarat untuk dimuat (Noprina, 2023). Berdasarkan jumlahnya, kata cerpen dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Cerpen Mini yang memiliki panjang 750-1.000 kata, 2) Cerpen Panjang 4.000-10.000, 3) Cerpen Ideal jumlah kata 3.000-4.000 (Rimawan dkk, 2022). dan berdasarkan penulisannya cerita pendek dibedakan menjadi dua jenis: 1) Cerpen sempurna (*perfect short story*) memiliki alur yang jelas dan mudah dipahami 2) Cerpen tak utuh (*the short story is incomplete*) yang memiliki alur cerita tidak teratur dan fokus terhadap satu tema (Anisa, 2024).

Pentingnya memahami unsur unsur karya sastra terutama dalam konteks cerita pendek menjadi langkah awal untuk memaknai karya tersebut (Firman dkk, 2019). dalam cerpen terdapat unsur pembangun, yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik dalam karya sastra, tidak langsung mempengaruhi struktur dan sistemnya namun, memiliki peran yang setara dengan unsur intrinsik, komponen unsur ekstrinsik meliputi pandangan hidup yang mempengaruhi gaya penulisan, subjektivitas pengarang, dan keyakinan, selain itu unsur ekstrinsik juga meliputi aspek psikologi, termasuk psikologi pengarang dan psikologi pembaca yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan budaya (Darmayanti & Hidayati, 2008). Sedangkan unsur intrinsik merupakan elemen yang membentuk sebuah karya sastra dengan sendirinya (Pramidana, 2020). yang terdiri dari tema, sudut pandang, alur, latar, penokohan, tokoh, dan amanat (Pratama dkk., 2017).

Unsur intrinsik ialah unsur yang membentuk struktur dari dalam, sehingga mempengaruhi makna dan keseluruhan karya sastra (Lauma, 2017). Unsur intrinsik juga dasar utama dari sebuah karya sastra baik itu drama, prosa, atau puisi, mempunyai unsur-unsur intrinsik dan setiap bentuk karya sastra memiliki ciri khas unsur intrinsiknya tersendiri (Rosidah, Azmy, & Hanindita, 2022). Dalam unsur intrinsik terdiri dari tema, penokohan, sudut pandang, alur, latar, tokoh, dan amanat, dengan memahami unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek, novel dan jenis karya sastra lainnya (Taufik dkk, 2018). jadi unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra yang membentuk suatu komponen dari dalam, unsur intrinsik karya sastra yang penting ialah tema, novel, penokohan, amanat, latar, sudut pandang, tokoh, dan alur.

Unsur intrinsik dalam karya sastra memiliki manfaat yang mendalam, seperti memberikan pemahaman tentang karakter dan cerita (Christin, 2021). dalam karya sastra unsur intrinsik juga memberi kenikmatan, kesenangan, kegembiraan, dan pengalaman baru (Khaerunnisa, 2023). selain itu, unsur intrinsik juga memiliki manfaat yang signifikan, yaitu penikmatan, penghayatan terhadap cipta sastra, dan

meningkatkan pemahaman, dengan begitu kita dapat memperluas wawasan serta dapat meningkatkan kesadaran sosial (Rahmawati, & Huda, 2022).

Pradopo menyampaikan bahwa unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, yang mencakup beberapa elemen penting seperti gaya bahasa, gaya penceritaan, penokohan, sudut pandang, latar, plot, gaya bahasa, tema, jenis sastra, perasaan, tema, pikiran, struktur karya (Damariswara, 2018).

Komponen yang terdapat dalam unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, amanat, dan sudut pandang.

Tema adalah konsep atau objek yang memengaruhi isi cerita dan makna pada kisah yang diceritakan (Aprilia, 2022). dalam tema terdapat gagasan dalam penyusunan cerita (Hidayat, 2022). Tema juga berfungsi sebagai inti dari gagasan dan ide yang menjadi fokus utama dalam suatu karya (Prastowo, 2017).

Alur adalah rangkaian peristiwa yang ada di dalam cerpen dan disajikan oleh penulis (Wahyu, 2023). dalam alur cerpen terdapat peristiwa yang berhubungan dengan hukum sebab akibat, dan setiap peristiwa mempengaruhi peristiwa lainnya (Gasong, 2019). Alur cerpen atau karya fiksi merupakan suatu rangkaian cerita yang terbentuk dari tahap-tahap peristiwa yang berurutan, sehingga membentuk suatu cerita (Juhara, Budiman, Rohayati, 2005).

Latar merupakan terjadinya peristiwa pada waktu dan tempat (Isnamurti, 1983). dalam latar terdapat gabungan tempat, waktu, dan keadaan yang memberikan latar belakang untuk berbagai peristiwa, secara umum (Kusmayadi, Fitria, & Rahmawati, 2008). Menurut Nurgiyantoro latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu 1) latar tempat, 2) latar waktu, dan 3) latar suasana (Permata dkk, 2019).

Amanat dalam novel adalah pesan yang terkandung di dalamnya, pesan tersebut berisi ajaran moral yang berfungsi mendidik, seperti novel Indonesia, novel terjemahan juga dapat menjadi media penyampaian suatu pesan atau amanat bagi pembaca (Sutarni & Sukardi, 2008). Amanat dalam novel merupakan bagian yang berisi nilai atau pesan (Rianto, 2019). yang pengarang ingin sampaikan kepada pembaca melalui cerita atau karangan (Supadi dkk, 2010).

Sudut pandang merupakan cara pengarang mempresentasikan cerita, dan bagaimana cara pengarang membagi informasi kepada pembaca (Mulyati & Hanifah, 2022). Selain itu, sudut pandang ialah cara pengarang menggambarkan suatu tindakan dalam isi cerpen (Fatin & Camelia, 2017). Sudut pandang dibagi menjadi 2 yaitu sudut pandang orang pertama dan orang kedua (Munaris dkk, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian yang memanfaatkan konteks alamiah untuk memahami fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang tersedia (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang

berbasis pada filsafat, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan penelitian ini disertai analisis makna serta analisis data (Rukin, 2019). di mana data yang di dapatkan berupa kalimat-kalimat yang tertulis (Fitrah, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berasal dari cerpen butir-butir kenangan dengan judul *Cinta SMA* Karya Amelia N. S.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah cara mengumpulkan data yang diproses dengan mendengarkan bahasa pada objek yang diteliti (Sudaryanto dalam Markhamah dkk, 2020). Teknik catat merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses mencatat hasil pada kartu data (Arfianti, 2020). Teknik libat merupakan teknik yang dapat dilakukan jika kegiatan pengumpulan data yang diteliti melibatkan pengumpul data dalam berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan percakapan (Vitasari dkk, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik simak dengan cara mendengarkan atau membaca sebuah bacaan, teknik catat untuk mencatat hal-hal penting, dan yang terakhir teknik libat yang menekankan pada pengumpulan data yang telah diteliti.

Peneliti ini menggunakan teknik analisis data dari analisis isi Miles dan Huberman. Yang memiliki tiga konten analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sudaryana dan Agusady, 2022). Berikut merupakan penjelasan berdasarkan analisis data Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data adalah proses yang melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan, pengabstrakan, transformasi, dan perubahan data yang diperoleh dari catatan lapangan (Saadah dkk. 2022). Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus mencatat hasil catatan sehingga memperoleh data yang lebih mudah dipahami dan mempermudah analisis data. 2) Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang terstruktur dan disusun, sehingga memungkinkan dalam penarikan kesimpulan yang logis (Herawati, 2019). Pada penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi yang telah dikumpulkan dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan yang relevan. 3) Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan dan memahami makna serta pola-pola yang ada dalam data (Qausar dkk. 2023). Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa cerpen yang berjudul *Cinta SMA* karya Amelia N. S memiliki unsur intrinsik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validasi data. Validasi data merupakan cara untuk memastikan ketelitian dan ketetapan data dalam suatu penelitian (Murniyati, 2012). dan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan referensi eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut (Moleang dalam wandi, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Tema pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia

Tema pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia memiliki tema tentang percintaan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Hai Milea, ini aku Eza". "Lhoh kamu dapet WhatsApp ku dari mana Za?". "Dari Mita, tadi aku nungguin kamu lama banget". "Eh maaf Za aku lupa, jadi tadi aku langsung pulang". "Gapapa ko, aku ngomong di sini aja ya, kalo kamu mau aja si, sebenarnya aku udah lama suka kamu tapi ga berani nembak secara langsung, kamu mau ga jadi pacarku?". "Hmm gimana ya jujur aku sebenarnya juga suka kamu, tapi bagus lah kalo kamu juga suka". "Jadi mau ga" (Amelia, 2021: 60).

Tema adalah inti dari suatu pesan yang ingin disampaikan dalam pesan yang hendak disampaikan (Jauhari, 2018).

## B. Tokoh atau Penokohan pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia

Dalam cerita ini, terdapat beberapa tokoh utama beserta penokohan sebagai berikut:

### 1. Milea Andisa (Tokoh protagonis: peduli dan perhatian)

Penokohan sikap peduli pada tokoh Milea dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Za... kamu nggak papa? Kamu bisa tahan kan?. Karena dia terlihat begitu kesakitan aku langsung meraih tangannya dan menaruhnya di pundakku. Lalu membawanya ke UKS. (Amelia, 2021: 54).

Penokohan sikap perhatian pada tokoh Milea dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Oh ya, gimana kaki kamu?". "Udah mendingan kok." "Bagus lah kalo begitu" (Amelia, 2021: 55).

### 2. Eza (Tokoh tritagonis: berani)

Penokohan keberanian pada tokoh Eza dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"sebenarnya aku udah lama suka kamu tapi ga berani nembak secara langsung, kamu mau ga jadi pacarkuu?" (Amelia, 2021: 60).

### 3. Mita (Tokoh tritagonis: pendukung, dan supportif)

Penokohan pendukung pada tokoh Mita dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Tiba-tiba Mita menghampiriku dan mengatakan. "Gimana lancar kan tadi?" Tanya Mita. "Lancar apanya, kamu sengaja kan ninggalin aku hm" Ucapku karena marah. "Ih jangan marah dong, tapi kamu seneng kan aku liat kamu dari jendela lhoh tadi". "Ngga juga tuh, biasa aja". "Biasa kok senyum-senyum gitu?, Kamu suka kan sama si Eza?". "Hmm aku bilang ngga ya ngga" (Amelia, 2021: 58).

Penokohan supportif pada tokoh Mita dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Lho kamu dapet WhatsApp ku dari mana Za?. Dari Mita, tadi aku nungguin kamu lama banget" (Amelia, 2021: 59).

### 4. Devan (Tokoh figuran: menggoda)

Penokohan menggoda pada tokoh Devan dapat dilihat pada kutipan berikut ini

“Tibatiba temennya Eza dateng semua dan godain si Eza. “Ciee... sekarang udah mulai berani ya deketin kakak kelas” ucap Devan temannya Eza” (Amelia, 2021: 56).

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dapat membangkitkan empati dan simpati terhadap pembaca, serta mampu membangkitkan emosi yang kuat pada pembaca sehingga dapat terlibat secara emosional dengan tokoh dan berpandangan sejalan dengan tokoh tersebut (Rini, 2021).

Tokoh tritagonis adalah peran pendamping yang dapat berperan sebagai pendukung, penentang, atau penengah untuk tokoh sentral (Lutters, 2004).

Tokoh figuran adalah elemen pendukung yang menambahkan nuansa dan variasi dalam cerita (Andini, Riana, & Dhanawaty, 2019).

### C. Alur/Plot pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia

Alur pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia memiliki alur maju. Pada cerpen ini terdapat peristiwa-peristiwa yang menceritakan awal mulanya Milea masuk sekolah dan menyukai Eza, hingga akhirnya mereka saling mengenal satu sama lain dan menjadi pasangan. Kejadian-kejadian tersebut diceritakan secara berurutan, tanpa melompat ke masa lalu atau masa depan, dan berlangsung secara terus-menerus dalam perjalanan waktu yang bergerak maju. Tahapan-tahapan alur yang terjadi adalah sebagai berikut:

No	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	Eksposition (pengenalan)	Milea diperkenalkan sebagai siswa kelas 2 dan Eza sebagai adik kelas yang populer.  Bukti kutipan: “Aku adalah siswa yang masih duduk dibangku SMA kelas 2. Saat itu aku masuk di SMA ini melalui jalur prestasi”  “Eza kelas 10 IPS 2 kiper futsal yang lumayan terkenal hampir semua cewek-cewek di sekolah kagum sama dia” (Amelia, 2021: 52-53)
2.	Inciting action (Menghasut tindakan)	Eza menarik perhatian Milea itulah awal mula ketertarikan Milea kepada Eza.  Bukti kutipan:

		<p>“Namaku Milea Andisa, bisa dipanggil Milea. Kelas 11 IPS 4, di SMA ini ada adik kelas yang membuatku ingin tahu secara terus menerus. Namanya Eza kelas 10 IPS 2. Kiper futsal yang lumayan terkenal” (Amelia, 2021: 52-53).</p>
3.	Rising action (Munculnya konflik)	<p>Milea dipanggil untuk membantu Eza yang sedang cedera.</p> <p>Bukti kutipan:  “Sore ini pertandingan futsal acara 17 Agustus an yang diadakan di sekolahku. Semua siswi teriak- teriak untuk mendukung Eza...Saat Eza mau menangkap bola, tiba-tiba ia terkilir dan dia terlihat kesakitan, tapi ia tetap tegar dan bertahan” (Amelia, 2021: 53).</p>
4.	Conflict falling (Konflik jatuh)	<p>Milea membantu Eza dan menunjukkan ketegangan menuju penyelesaian masalah cedera kaki Eza.</p> <p>Bukti kutipan:  Setelah itu aku melepas sepatunya. “Aku bisa lepasin sepatu aku sendiri ko”. “Lhoh kenapa?” Tanya Milea. “Gapapa biar aku aja Mil”. “Udahlah aku aja” (Amelia, 2021: 54).</p>
5.	Complication (Komplikasi)	<p>Milea mulai menyadari perasaanya yang kompleks terhadap Eza.</p> <p>Bukti kutipan:  “ Aku nggak ngeharusin kamu buat suka sama aku kok tapi gimana ya. “Tapi apa? Tanyaku penasaran” (Amelia, 2021: 54)</p>
6.	Climax (klimaks)	<p>Eza mengutarakan perasaannya kepada Milea dan mengajak bertemu lagi .</p>

		<p>Bukti kutipan:</p> <p>“Besok ketemu lagi yuk disini” ucap Eza. Dan aku hanya mengiyakan dia. Lalu Eza langsung nyusul temannya di kantin sebelah” (Amelia,2021: 56).</p>
7.	Falling Action (Aksi jatuh)	<p>Milea merenungkan interaksinya dengan Eza dan mulai ada pergeseran menuju penyelesaian.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>“Keesokan harinya, sebenarnya aku masih kepikiran aja sama si Eza apa jangan-jangan dia suka sama aku lagi. Tapi aku mencoba buat berpikir positif mungkin aja dia cuman iseng godain” (Amelia, 2021: 56).</p>
8.	Denouement (Denouement)	<p>Milea menerima perasaan Eza dan mereka berkomitmen untuk bersama</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>“sebenarnya aku udah lama suka kamu tapi ga berani nembak secara langsung, kamu mau ga jadi pacarku?”. “Hmm gimana ya jujur aku sebenarnya juga suka kamu, tapi bagus lah kalo kamu juga suka”. “Jadi mau ga”. Aku pun mengiyakan dia karena ini yang aku inginkan juga” (Amelia, 2021: 60).</p>

Alur maju adalah jenis cerita yang bergerak secara kronologis dari awal ke akhir, mengikuti urutan waktu yang sesuai (Rimawan, Purba, & Oktaviana, 2022).

#### D. Latar pada Cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia

Latar cerita dari cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia yaitu terjadi di lapangan futsal sekolah, ruang uks, kantin sekolah, rumah milea. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini

## 1. Latar tempat

### Lapangan futsal sekolah SMAN Satu Nusa

“Sore ini pertandingan futsal acara 17 Agustus an yang diadakan di sekolahku. dan score yang di dapat SMA Satu Nusa adalah 3 dan SMA lain 2. Saat Eza mau menangkap bola, tiba-tiba ia terkilir dan dia terlihat kesakitan, tapi ia tetap tegar dan bertahan” (Amelia, 2021: 53).

### Ruang UKS

“Lalu membawanya ke UKS. Saat aku membawanya ke UKS aku merasa deg deg an karena itu adalah hal pertama yang aku lakukan. Setelah itu aku melepas sepatunya. Tanpa sadar aku langsung melepas sepatunya lalu mengobati kakinya yang terkilir” (Amelia, 2021: 54).

### Kantin sekolah

“Setelah beberapa pelajaran berlangsung, akhirnya bel istirahatpun berbunyi, berhubung aku ada janji sama si Eza yaudah aku ke kantin sendirian. Dan aku kaget ternyata Eza udah duduk santai di kantin favorit aku yaitu kantin prasmanan” (Amelia, 2021: 58).

### Rumah Milea

“Hai Milea, ini aku Eza”. “Lhoh kamu dapet WhatsApp ku dari mana Za?”. “Dari Mita, tadi aku nungguin kamu lama banget”. “Eh maaf Za aku lupa, jadi tadi aku langsung pulang”. “Gapapa ko, aku ngomong di sini aja ya, kalo kamu mau aja si, sebenarnya aku udah lama suka kamu tapi ga berani nembak secara langsung, kamu mau ga jadi pacarku?”. “Hmm gimana ya jujur aku sebenarnya juga suka kamu, tapi bagus lah kalo kamu juga suka”. “Jadi mau ga”. Aku pun mengiyakan dia karena ini yang aku inginkan juga” (Amelia, 2021: 59-60).

Latar tempat adalah latar yang menggambarkan lokasi di mana peristiwa dalam cerita terjadi yang berupa nama tempat yang spesifik atau deskripsi yang lebih umum (Kasmi, 2015).

## 2. Latar waktu

Latar waktu dalam cerpen ini berlangsung saat pertandingan futsal di sekolah sampai Eza mengatakan perasaannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Sore ini pertandingan futsal acara 17 Agustus an yang diadakan di sekolahku” (Amelia, 2021: 53).

“Keesokan harinya, sebenarnya aku masih kepikiran aja sama si Eza apa jangannya dia suka sama aku lagi” (Amelia, 2021: 56).

Latar waktu dalam sebuah cerita memiliki keterkaitan dengan sejarah dan waktu, yang mempengaruhi jalannya cerita dalam karya fiksi (Nurgiyantoro dalam wahyuni, Manullang, 2021).

### 3. Latar suasana

Ketika Milea merasa bangga dan senang dapat bersekolah di SMA favorit melalui jalur prestasi di bidang olahraga lari dan bangga saat mengetahui bahwa sekolah tersebut dikenal dengan banyak prestasi di berbagai bidang.

“Aku senang karena dapat bersekolah di tempat SMA terfavorit di kotaku yang bernama SMA Negeri Satu Nusa dan kebanyakan siswa yang bersekolah disini dominan memenangkan kejuaraan. Baik dalam bidang olah raga, pelajaran, seni dan bidang umum lainnya” (Amelia, 2021: 52).

Latar suasana adalah detail yang menampilkan gambarn suasana di mana suatu peristiwa terjadi (Rukmana, 2022).

## E. Gaya Bahasa pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia

Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen *Cinta SMA* Karya Amelia sebagai berikut;

### 1. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan ialah Eza anak yang pintar dan multi-talenta dibandingkan anak lainnya

“Eza kelas 10 IPS 2. Kiper futsal yang lumayan terkenal. Hampir semua cewek-cewek di sekolah kagum sama dia. Semua anak sering banget ngomongin dia” (Amelia, 2021: 53).

Menurut Pradopo gaya bahasa perbandingan merupakan suatu cara berkomunikasi untuk membandingkan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata pembanding seperti “bak” “bagai”, “seumpama”, “laksana”, “semisal”, “sebagai”, dan kata-kata pembanding lainnya (Suprianti, 2020)

### 2. Gaya bahasa pertentangan

Milea menunjukan pertentangan antara keterampilan Eza dalam berbagai bidang dan kepribadiannya yang dingin

“Eza emang anak pintar, jago futsal dan tennis, bisa di bilang multi talent. Tapi di sisi lain dia anak yang dingin banget” (Amelia,2021: 53).

Gaya bahasa pertentangan ialah suatu cara berkomunikasi yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Gaya bahasa ini meliputi beberapa teknik, seperti

antithesis, litotes, okupasi, histeron prosteron, paradoks, dan oksimoron (Wicaksono, 2014).

### 3. Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan menghubungkan antara keputusan Milea untuk bersekolah di SMA Satu Nusa yang dekat dengan tempat latihannya

“Sebenarnya aku tidak terlalu minat bersekolah di SMA Satu Nusa, berhubung tempat latihan dengan SMA ku berdekatan. Ya sudah akhirnya aku tetap memilih untuk bersekolah di sini” (Amelia, 2021: 52).

Gaya bahasa pertautan adalah suatu cara berkomunikasi yang menggunakan analogi untuk menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan hal lain yang memiliki sifat yang sama atau mirip (Khairani, Putri, Syahputra, 2022).

### 4. Gaya bahasa sindiran

Sindiran yang dilontarkan Eza kepada Milea yang dianggap sedang melamun meskipun Milea berusaha menyangkalnya

“Tiba-tiba Eza datang menghampiriku. “ngelamun terus ga takut kesambat?”. “Siapa juga yang ngelamun”. “Heleh udahketahuan tapi nggak mau ngaku” (Amelia, 2021: 55).

Gaya bahasa sindiran adalah suatu cara berkomunikasi yang bertujuan untuk memberikan sindiran dengan menggunakan tiga jenis bahasa, yaitu sarkasme, sinisme, ironi (Untoro, Fahamsyah, Endro, 2009).

## F. Sudut pandang pada cerpen Cinta SMA Karya Amelia

Cerpen Cinta SMA karya Amelia menggunakan sudut pandang orang pertama, yang dapat dilihat dari penggunaan kata ganti “aku” dan “ku” yang merujuk pada tokoh utama (Milea). Dalam cerpen ini, Milea bercerita tentang perasaan, pengalaman, dan pandangannya terkait situasi disekitarnya.

“Aku hanya melihat dia dari pojok lapangan karena tidak ingin dia tahu kalo aku juga lihat dia” (Amelia, 2021: 53)

“Aku tersadar dan langsung berdiri menuju Eza. “Za... kamu nggak papa? Kamu bisa tahan kan?” Tanyaku sedikit terbata dan gugup” (Amelia, 2021: 54).

“Saat mengobati kakinya dia tersenyum kearahku. “Kamu, ngapain senyum-senyum gitu ha” tanyaku yang penasaran” (Amelia, 2021: 54).

Sudut pandang orang pertama adalah suatu cara penulisan yang memungkinkan tokoh utama, atau "aku", untuk menceritakan berbagai kejadian dan perilaku yang dialaminya secara langsung (Putri, 2017).

### G. Amanat pada Cerpen Cinta SMA Karya Amelia

Amanat yang bisa diambil dari cerpen Cinta SMA karya Amelia adalah keterbukaan dan kejujuran. Jujur dan terbuka tentang perasaan adalah tindakan yang dapat memulai sebuah hubungan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini

“Kalo boleh jujur sebenarnya akh udah lama merhatiin kamu sejak aku hari pertama masuk sekolah di SMA ini”, waktu itu aku pas- pasan sama kamu lagi di aula sama temen kamu, tapi kamunya gamau ngelihat balik, terus yaudah aku cuman kagum aja lihat kamu” (Amelia, 2021: 55).

Amanat merupakan makna yang tersembunyi di balik sebuah kata-kata yang tersusun dan tema yang diungkapkan atau disampaikan secara lisan (Damayanti dkk, 2009).

### SIMPULAN

Jadi, simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Cinta SMA Karya Amelia pada Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan memiliki tema tentang percintaan. Tokoh/penokohan terdiri dari tokoh protagonis, tritagonis, dan figuran. Alur yang digunakan pada cerpen tersebut memiliki alur maju, dan menggunakan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa sindiran, dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. Amanat yang dapat dipetik pada cerpen Cinta SMA Karya Amelia adalah keterbukaan dan kejujuran dalam sebuah hubungan.

**REFERENSI**

- Andini, N. P. M., Riana, I. K., & Dhanawaty, N. M. (2019). Analisis penggunaan diksi pada cerpen berbahasa Bali siswa kelas VII SMP Negeri 5 Denpasar. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 5(2).[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengertian+figuran+pada+cerpen+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718127562678&u=%23p%3DSgJIBkIUX5wJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+figuran+pada+cerpen+&btnG=#d=gs_qabs&t=1718127562678&u=%23p%3DSgJIBkIUX5wJ)
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). Metode penelitian kualitatif. Sukubumi: CV Jejak.
- Anisa, N. (2024). Penggunaan Reduplikasi dalam Cerpen "Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Analisis Morfologi. *Idealektik*, 6(1), 1-8. <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/1082>.
- Aprilia, N. K., (2022). Tips Menulis bagi Pemula. Sukabumi: CV Jejak.
- Arfianti, A., (2020). Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar). Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Bitti, D. (2018). Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar (Doctoraldisertasi, FBS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7432>.
- Cancerine, K. G.(2021). Produktif dimasa Pandemi dengan Menulis Antologi Yogyakarta: Jejak pustaka.
- Christin. M. Obadyah. A. B dan Ali. D. S. F. (2021). Transmedia Storytelling. Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Damariswara, R., (2018). Konsep dasar kesusastraan. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Damayanti, D., Juangsih, M., Sukandar, A., Kartini, L., (2009). Ringkasan Materi & Latihan Soal-Soal UN Ujian Nasional SMP 2010. Jakarta: Cmedia.
- Darmayanti, N., Hidayati, N. (2008). Bahasa Indonesia untuk sekolah menengah kejuruan tingkat unggul (kelas XII). Bandung: Grafindo media pratama.
- Fatin, I., & Camelia, M. (2017). New edition big book bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII & IX. Jakarta: Cmedia.
- Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., & Sukmawati, N. F. N. (2019). Analisis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMP di Kota Kendan Ranah. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1) 123-142. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Fitrah, M. (2018) Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Sukabumi CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gasong, D., (2019). Apresiasi sastra Indonesia. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 306-312. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9995>.
- Herawati, H. (2019), Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Horas, Y. E. S. (2021). *Praktik mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Isnamurti, A., (1983). *Hikayat Maharaja Munding Giri dan Panggung Karaton*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Jauhari, H., (2018). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa cendekia.
- Juhara, E., Budiman, E., Rohayati, R., (2005). *Cendekia Berbahasa Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Kasmi,H.(2015). Latar Sosiokultural Keacehan dalam Novel Teuntra Atom Karya Tayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa*,3(2), 75-84.<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/135>.
- Khaerunnisa. (2023). *Menyelami dunia sastra anak*. yogyakarta: K- Media.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul “Banun” Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.
- Kusmayadi, I., Fitria, D. A., Rahmawati, E. (2008). *Be Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur Intrinsik cerita pendek Protes Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 1-25. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Lutters, E., (2004). *Kunci sukses menulis skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Markhamah., Imron, A., Sabardila, A., Rustini., (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Mulyati, A., & Hanifah, M. P. N. (2022). *Intisari materi bahasa indonesia SMA: Plus Soal AKM*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Munaris, Yanti, Y., Anantama, M. D. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Yogyakarta:Selat Media Patners.

- Murniyati, S., (2012). *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Jawa tengah: CV Akademika.
- Nasution, F., Nuramanah., Muna, R., Uslifatunisa., Rahayu, L.S., Widiey, A., Nurfadhilah, A., Rachel, L., Azkiyah, A., Triayuni, N. G. A. K., Dewi, Y., Riztianjani, P. M., Resmiati, J., Salsabila, D. R., Romadoni, N., Musthofa, H. (2021). *Semua bisa jadi penulis*. Bogor: Guepedia.
- Noprina, W (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: thalibul IMI publishing& education.
- nurmala l. 2023 *bahasa dan sastra di sekolah dasar*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia.
- Pasaribu, O.L. (2019). Pemanfaatan Media Visual dalam Menulis Cerita Pendek pada Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*,2(1), 39-46. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.39-46>.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26. <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1885>.
- Permatasari, A.A. (2014). Pengaruh penggunaan multimedia powerpoint terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 12(1), 19-23. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3297>.
- Pradita, I. (2020). Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IX SMP swasta budi utomo binjai. *Jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran*, 1(3), 245-256. <https://doi.org/10.30596/ijems.v1i>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Pratama, R., Bukhari, B., & Mahmud, M. (2017). Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1), 103-112. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4399>.
- Putri, T. H. (2017). *Penulisan Skenario Program Cerita "Senja Felicia" dengan Penggunaan Sudut Pandang Orang Pertama sebagai Pembangun Surprise*

(Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/2025>.

- Qausar, H., Absa, M., Hidayat, A. T., & Mujtahid, Z. (2023). Penerapan Pecahan Bersambung dalam Melakukan Aproksimasi Bilangan Irasional menuju Bilangan Rasional. *Jurnal Ilmiah Matematika*. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2528>.
- Rahmawati, L.E., Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rianto, T., (2019). *CMS cara menguasai soal Bahasa Indonesia SMA dan MA latihan soal dan pembahasan HOTS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rimawan, I., Purba, A. W., & Oktaviana, K., (2022). *Cara Mudah Menulis Cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Rimawan, I., Purba, A.W. dan Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen bahan ajaran untuk tingkat SMA pelajaran bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Rini, A., (2021). *Menyingkap Konflik Batin Tokoh dan Deiksis Dalam Novel Saman*. Karanganyar: Yayasan lembaga gumun Indonesia (YLGI).
- Rosidah, C.T., Azmy, B., dan Hanindita, A.W. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV jejak.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Takalar. Jakad Media Publishing.
- Rukmana, A. D. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Tingkat Dasar*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Samhudi. Q., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen *Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23107>.
- Sudaryana B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supadi., Sujito., Yulianto, H., Shobirin, M., (2010). *Menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional SMP 2010*. Jagakarsa: PT Kawan Pustaka.

- Suprianti, E. S., (2020). Kajian makna puisi keagamaan (Metode Hermeneutika). Bogor: Guepedia.
- Sutarni, S., & Sukardi., (2008). Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI. Jakarta: yudhistira ghalia indonesia.
- Taufik, I., Rusmiyanto, Utomo, S.P., dan Andrian, N.S. (2018). Buku siswa Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Duta.
- Untoro, J., Fahamsyah, S., Endro. (2009). Sukses UASBN SD 2009. Jakarta: PT. Wahyumedia.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2). 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wahyu, N. T., (2023). Menulis cerpen itu asyik. Yogyakarta: Uwais inspirasi Indonesia.
- Wahyuni, U., & Manullang, R. (2021). Latar Cerita Dalam Novel Senja Yang Tak Tergantikan Karya Rahma Yuniarsih. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.276>
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 2(8), 1-12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Wicaksono, A., (2014). Catatan ringkas stilistika. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulansari, R dan Hudan, M. (2021). Variasi urutan peristiwa dalam pembelajaran cerita pendek di SMP. Jurnal penelitian bahasa dan sastra indonesia serta pembelajarannya, 5(2), 252-267. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5654>.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. (2018). Filsafat logika dan ontologi ilmu komputer. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 2(2), 68-75. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/39>.